

Studi Kuantitatif: Peran Media Pembelajaran Daring dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris

Rafdi Kaukubun¹, Evada Rustina², Tri Cahyaningrum³

^{1,2} Akademi Ketatalaksanaan Pelayaran Niaga Bahtera

³ STIE "YKP"

e-mail: rafdiakpnbahtera@gmail.com¹, evadarutina7@gmail.com²,
trichahyaningrum@stieykp.ac.id³

Abstrak

Penggunaan multimedia daring untuk meningkatkan ketrampilan Bahasa Inggris semakin berkembang. Ketrampilan Bahasa Inggris dalam menunjang Pendidikan dan karir sangat penting bagi para cadet yang sedang menempuh Pendidikan Kemaritiman. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektifitas peran media pembelajaran daring Film, Duolingo, dan saluran BBC Youtube dalam peningkatan *English skills*. Penelitian pada 40 cadet ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode TOPSIS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Duolingo merupakan media pembelajaran daring paling efektif dalam meningkatkan ketrampilan Bahasa Inggris secara komprehensif, serta dapat memotivasi cadet karena memiliki pengalaman belajar menyenangkan. Selain itu aksesibilitas Duolingo mudah dan dapat dipersonalisasi pengguna masing-masing. Pihak Perguruan Tinggi dapat mengintegrasikan media pembelajaran daring dengan program pembelajaran holistik guna memastikan cadet memiliki keterampilan bahasa seimbang dan siap menghadapi tantangan di dunia kerja kemaritiman.

Kata kunci: *Media, Pembelajaran, Daring, English*

Abstract

Nowadays, the use of online multimedia to improve English skills is growing. English skills in supporting education and careers are essential for cadets who are taking Maritime Education. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the role of online learning media, such as Film, Duolingo, and BBC YouTube channels, in improving English skills. This research on 40 cadets used a quantitative approach, with the TOPSIS method. The results showed that Duolingo is the most effective online learning media in improving English skills comprehensively, and can motivate cadets because it has a fun learning experience. In addition, Duolingo's accessibility is easy and can be personalized by each user. Universities can integrate online learning media with holistic learning programs to ensure cadets have balanced language skills and are ready to face challenges in the maritime field.

Keywords: *Media, Learning, Online, English*

PENDAHULUAN

Dewasa ini keterampilan Bahasa Inggris menjadi semakin penting dalam karier dan komunikasi lintas budaya. Dengan adanya multibahasa dalam konteks pendidikan saat ini, maka diperlukan cara untuk mengintegrasikan berbagai bahasa dalam proses pembelajaran (Swyngedouw, 2020). Bahasa Inggris dipandang paling mewakili cara untuk integrasi tersebut. Mempelajari Bahasa Inggris sebagai bahasa asing menjadi sangat penting karena merupakan bahasa asing pertama yang biasanya dijumpai oleh sebagian besar siswa di sekolah, melalui kegiatan membaca dan menulis, serta merupakan bahasa dominan dalam media, jejaring sosial, dan seluruh dunia digital yang mengadopsi banyak ekspresinya dalam kehidupan sehari-hari (Saba & Roy, 2024).

Pendidikan Tinggi menggunakan berbagai media pembelajaran multimedia, aplikasi interaktif, dan sumber daya online, untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris termasuk

para cadet yang menempuh Pendidikan kemaritiman. Pendidikan vokasi dengan program magang sangat diminati karena mempersiapkan cadet untuk siap bekerja (Gomathy, 2015), Rustina, et al., (2024). Nufus, et al., (2023) membuktikan bahwa dokumen ekspor impor yang diperoleh secara online maupun offline saat cadet magang dapat menambah pengetahuan kosakata Bahasa Inggris Maritim. Rustina, et al., (2023) menemukan bahwa website *Indonesia National Single Window* (INSW) yang dapat diakses secara daring juga dapat digunakan sebagai sarana meningkatkan ketrampilan cadet. Media pembelajaran ini membantu memperkuat pemahaman konsep bahasa, menyediakan pengalaman belajar yang dipersonalisasi, dan meningkatkan keterlibatan cadet dalam proses pembelajaran di kelas maupun saat praktek kerja. Menurut Hasan, et al., (2020) perangkat lunak pembelajaran Bahasa Inggris yang tersedia di Google Play Store, serta berbagai platform seperti Google, Wiki, Blog, YouTube, media sosial, lagu-lagu berbahasa Inggris, film, dan dokumenter, merupakan sumber yang sangat kaya untuk proses belajar Bahasa Inggris yang diakses di banyak negara di seluruh dunia. Konten audio-visual dalam bahasa yang tersedia di YouTube, film, dan video di Facebook dapat dipahami dan memberikan motivasi, serta berdampak positif dalam pengembangan kemampuan bahasa, yang didukung oleh penelitian sebelumnya (Chugh, R., & Ruhi, 2018), (Fethi, K., & Marshall, 2018), (Humaira, 2018). Anwas, et al., (2020) menemukan bahwa frekuensi penggunaan media sosial berbahasa Inggris memiliki hubungan positif dan signifikan dengan pandangan mahasiswa terhadap kemampuan berbahasa Inggris, yang mencakup aspek *reading, writing, listening, dan speaking*. Hasan, et al., (2020) menyatakan bahwa sumber daya ini membantu meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar melalui umpan balik instan, konten yang beragam, seperti video, klip audio, dan latihan interaktif, dapat meningkatkan retensi informasi. Sumber daya ini juga mengakomodasi gaya belajar yang berbeda dan membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah diakses. Metselaar, et al., (2023) menegaskan bahwa pengalaman belajar dan bekerja melalui media online tidak hanya memberikan rasa otonomi, tetapi juga meningkatkan motivasi. Belajar Bahasa Inggris memberi inspirasi ketika proses pembelajaran dimotivasi oleh alat media baru seperti perangkat lunak pembelajaran bahasa Inggris atau materi online Alexandra et al., (2019). *Platform online* seperti YouTube channel, aplikasi Bahasa Inggris, film, juga menyediakan berbagai konten yang sesuai dengan kebutuhan individu, dengan berbagai gaya dan kecepatan belajar yang berbeda. Para cadet dapat meningkatkan kemampuan bahasa secara keseluruhan memilih topik sesuai minat.

Dengan menggunakan teknologi pembelajaran yang inovatif, lembaga pendidikan dapat membantu cadet dalam mengembangkan kemampuan komunikasi yang efektif di dunia kerja global saat ini. Oleh karena itu, metode pengajaran yang inovatif mendorong interaksi dan perlu mendapatkan dukungan (Skilleås, Hege Kristine, 2024). Dalam dunia kerja, literasi digital menunjang kinerja melalui perilaku kerja yang inovatif Santoso, et al., (2019). Hal ini sangat penting bagi para cadet untuk siap terjun di dunia kerja. Kesiapan kerja adalah salah satu kriteria seleksi yang krusial dalam proses evaluasi terhadap lulusan (Afriadi, Sentosa, & Marwan, 2018). Schmitz, et al., (2020), menyatakan bahwa inovasi perlu diterapkan dalam Pendidikan termasuk bagi pengajar. Inovasi juga penting dilakukan pimpinan organisasi Sutiyatno, et al., (2022). Gaya kepemimpinan yang diterapkan dalam sebuah institusi dapat berdampak pada kualitas hubungan interpersonal dan perilaku guru, baik dalam hal yang positif maupun negatif (Barnová et al., 2022). Menurut Astuti, et al., (2023), inovasi dalam bekerja akan memberi dampak positif terhadap kinerja.

Sementara itu, hasil penelitian lain menemukan bahwa kurangnya penilaian sumatif terhadap kemampuan bahasa dapat berdampak buruk pada motivasi belajar (Smith, 2019), (Skilleås, Hege Kristine, 2024). Oleh karena itu, penelitian mengenai peran media pembelajaran dengan aplikasi interaktif yang beragam, dan sumber daya online dalam pembelajaran individual sangat penting sehingga materi yang menarik dapat membuat pembelajaran bahasa Inggris lebih menyenangkan dan meningkatkan *English skills* bagi cadet di dalam maupun di luar kelas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode TOPSIS.. Deng, et al., (2000) menjelaskan bahwa metode *Technique for Order of Preference by Similarity to Ideal Solution* (TOPSIS) adalah salah satu pendekatan untuk menyelesaikan masalah Multi-Attribute

Decision Making (MADM) yang berlandaskan pada konsep bahwa alternatif terbaik tidak hanya memiliki jarak terpendek dari solusi ideal positif, tetapi juga memiliki jarak terjauh dari solusi ideal negatif. Penelitian dilakukan terhadap 40 cadet Akademi Ketatalaksanaan Pelayaran Niaga Bahtera, Yogyakarta untuk mengetahui efektifitas peran media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan Bahasa Inggris. Rerata penilaian cadet atas penggunaan ketiga media pembelajaran digunakan dalam perhitungan menggunakan metode TOPSIS.

Langkah-langkah penelitian dengan metode TOPSIS ini ada 5 (lima) tahapan yang disajikan dalam Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1: Langkah-langkah metode TOPSIS

Tabel 1. Alternatif media pembelajaran

Alternatif	Media Pembelajaran
A1	Film <i>The King's Speech</i> :
A2	Aplikasi Duolingo
A3	BBC YouTube Channel

Penentuan Alternatif (A) media pembelajaran yang digunakan, yaitu: Film, Duolingo, dan BBC Youtube Channel. C1. Film: *The King's Speech*: Mengenai seorang pemimpin dapat menaklukkan ketakutan terbesarnya yaitu *public speaking* dan presentasi. C2. Duolingo: aplikasi pembelajaran bahasa online, diciptakan oleh Luis von Ahn dan Severin Hacker pada tahun 2011. Aplikasi menggunakan pendekatan berbasis permainan, yang dapat diakses melalui versi web, Android, dan iOS. Aplikasi ini. C3. BBC (*British Broadcasting Corporation*): Konten berita dan video pendek dari lembaga penyiaran publik Inggris melalui saluran Youtube. Penentuan Kriteria (C) Keterampilan Bahasa Inggris, yaitu: A1. *Listening*, A2. *Speaking*. A3. *Reading*, A4. *Writing*. Adapun langkah perhitungan metode TOPSIS dengan membuat Rating kecocokan dari setiap alternatif pada setiap kriteria (X), kemudian Normalisasi Bobot (W). Selanjutnya menghitung nilai Vektor (S), dan nilai Vektor (V), dan terakhir perankingan nilai Vektor (V).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan dengan metode TOPSIS terhadap 3 alternatif (A) media pembelajaran Film, Duolingo, Youtube, dan 3 kriteria (C) keterampilan Bahasa Inggris Listening, Speaking, Reading, Writing. Data evaluasi Rating kecocokan dari setiap alternatif pada setiap kriteria berupa Matrik Keputusan (X).

Tabel 2 : Alternatif A

No	Nama
A1	Film
A2	Aplikasi Duolingo
A3	BBC Youtube

Tabel 3 : Kriteria (C)

No	Nama	Bobot Binefit
C1	Listening	35 Benefit
C2	Speaking	30 Benefit
C3	Reading	20 Benefit

Selanjutnya tabel di bawah ini menunjukkan rerata penilaian para cadet atas alternatif media pembelajaran online berdasarkan kriterianya.

Tabel 4: Rating kecocokan dari setiap alternatif pada setiap kriteria (X)

Criteria	C1	C2	C3	C4
Alternative				
A1	5	4	3	2
A2	4	5	3	3
A3	4	5	2	2

Langkah Normalisasi Bobot W. Nilai-nilai bobot dari kriteria yang dimasukkan dalam perhitungan adalah : $W=(35,30,20,15)$

Karena total jumlah nilai bobot tidak sama dengan 1 maka perlu dilakukan normalisasi bobot W. Sehingga diperoleh hasil dari nilai bobot yang sudah ternormalisasi : $w=(0.35,0.3,0.2,0.15)$, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$w_6 = 35 / (35+30+20+15) = 35 / 100 = 0.35$$

$$w_7 = 30 / (0.35+30+20+15) = 30 / 100 = 0.3$$

$$w_8 = 20 / (0.35+0.3+20+15) = 20 / 100 = 0.2$$

$$w_9 = 15 / (0.35+0.3+0.2+15) = 15 / 100 = 0.15$$

Langkah menghitung Nilai Vektor S, dengan nilai vektor preferensi S dihitung sebagai berikut:

$$S_1 = (50.35)(40.3)(30.2)(20.15) = 3.6799$$

$$S_2 = (40.35)(50.3)(30.2)(30.15) = 3.8673$$

$$S_3 = (40.35)(50.3)(20.2)(20.15) = 3.3556$$

Langkah menghitung Nilai Vektor V, dan Nilai vektor V dihitung sebagai berikut:

$$V_1 = 3.6799 / (3.6799 + 3.8673 + 3.3556) = 0.3375$$

$$V_2 = 3.8673 / (3.6799 + 3.8673 + 3.3556) = 0.3547$$

$$V_3 = 3.3556 / (3.6799 + 3.8673 + 3.3556) = 0.3078$$

Langkah perankingan Nilai Vektor V, dari hasil perhitungan nilai vektor V tersebut, dapat diurutkan secara descending (dari nilai terbesar ke nilai terkecil) sebagai berikut:

Tabel 5: Perankingan

No	Alternative	Result
1	A2 (Duolingo)	0.35470424982015
2	A1 (Film)	0.33751898294939
3	A3 (BBC Youtube)	0.30777578753131

Analisis perankingan menunjukkan bahwa Duolingo memperoleh skor tertinggi (V2) dibandingkan dengan opsi lainnya, maka dipilih alternatif A2 sebagai alternatif terbaik dalam meningkatkan ketrampilan Bahasa Inggris cadet. Dengan kata lain Duolingo adalah alternatif terpilih sebagai media terbaik untuk peningkatan ketrampilan Bahasa Inggris, diikuti Film (V1), dan terakhir saluran BBC di Youtube (V3). Keunggulan ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: Duolingo menerapkan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, yang membuat Cadet lebih termotivasi untuk belajar. Duolingo melatih berbagai aspek ketrampilan bahasa Inggris secara komprehensif, seperti *listening, speaking, reading, dan writing*.

Selain itu Duolingo memiliki aksesibilitas tinggi karena mudah diakses melalui smartphone atau komputer, sehingga belajar dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja. Duolingo menawarkan personalisasi pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan pengguna masing-masing.

Oleh karena itu perlunya mengoptimalkan media pembelajaran dan sarana prasarana lainnya. Hal ini sejalan dengan temuan Cindy, et al., (2022), terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengoptimalan sarana dan prasarana yang berasal dari faktor-faktor seperti peraturan, kemitraan, kebutuhan, dan motivasi. Disini dosen berperan aktif untuk berperilaku kerja inovatif Herijanto, et al., (2023). Kepercayaan diri dan kemahiran yang telah dikembangkan dalam Bahasa Inggris akan membuka pintu menuju peluang baru, di komunitas industri global yang lebih luas. Penggunaan media pembelajaran yang strategis menjadi kekuatan transformatif dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris para cadet. Secara keseluruhan, hasil analisis ini menunjukkan bahwa pemanfaatan Duolingo dalam pembelajaran Bahasa Inggris di Perguruan Tinggi kemaritiman dapat memberikan dampak positif terhadap keterampilan bahasa cadet, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan efektif.

SIMPULAN

Efektifitas peran multimedia daring terbukti Duolingo menjadi faktor berperan paling efektif dalam perannya meningkatkan ketrampilan Bahasa Inggris diantara para cadet. Dengan memberikan pengalaman belajar yang dipersonalisasi melalui beragam sumber daya, integrasi media pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman para cadet tentang Bahasa Inggris, tetapi juga menumbuhkan rasa keterlibatan dan motivasi yang tinggi. Kemampuan untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan dan preferensi individu berperan penting dalam memastikan keberhasilan para cadet dalam menguasai keterampilan penting ini. Seiring dengan kemajuan para cadet dalam upaya akademis dan profesional, keterampilan yang diperoleh melalui pendekatan inovatif ini akan menjadi fondasi bagi pencapaian lulusan. Dengan memanfaatkan kekuatan alat multimedia, pengalaman belajar yang dipersonalisasi, dan peningkatan keterlibatan, pendekatan ini memiliki potensi untuk membentuk kesuksesan masa depan cadet, memberdayakan dan berkontribusi pada bidang kemaritiman.

Implikasi dari temuan ini dalam pembelajaran Bahasa Inggris di Perguruan Tinggi Kemaritiman adalah sebagai berikut. Pertama, dengan peringkat tertinggi yang diperoleh Duolingo, institusi pendidikan dapat mempertimbangkan untuk mengintegrasikan aplikasi ini sebagai media pembelajaran utama dalam kurikulum Bahasa Inggris, terutama untuk cadet. Ini dapat membantu meningkatkan keterampilan Bahasa Inggris secara efektif. Kedua, pendekatan interaktif dan menyenangkan yang diterapkan oleh Duolingo dapat meningkatkan motivasi cadet untuk belajar. Oleh karena itu, pengajaran yang mengadopsi metode serupa dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan produktif. Ketiga, pengembangan keterampilan bahasa yang komprehensif. Dengan kemampuan Duolingo untuk melatih berbagai aspek bahasa Inggris, seperti *listening*, *speaking*, *reading*, dan *writing*, Perguruan Tinggi dapat merancang program pembelajaran yang lebih holistik untuk memastikan cadet memiliki keterampilan bahasa yang seimbang dan siap menghadapi tantangan di dunia kemaritiman. Keempat, aksesibilitas dan fleksibilitas pembelajaran. Akses mudah melalui perangkat smartphone atau komputer memungkinkan cadet untuk belajar kapan saja dan di mana saja. Ini sangat penting dalam konteks pendidikan kemaritiman yang mungkin melibatkan pelatihan lapangan atau jadwal yang fleksibel. Kelima, personalisasi pembelajaran. Dengan fitur personalisasi yang ditawarkan Duolingo, cadet dapat belajar sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Ini memungkinkan cadet untuk melanjutkan pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan kemajuan individu, yang dapat meningkatkan efektivitas proses belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Afriadi, Adi, Sentosa, Sri Ulfa, & Marwan, Marwan. (2018). The Analysis of Vocational Students Work Readiness in Pariaman and Padang Pariaman. *Proceedings of the First Padang International Conference On Economics Education, Economics, Business and Management, Accounting and Entrepreneurship (PICEEBA 2018)*. <https://doi.org/10.2991/piceeba-18.2018.1>

- Alexandra, S., Hanna, S., Sommer, A., & Svensson, H. (2019). *Incorporating Digital Gaming and Applications in the Classroom and Its Effects on Motivation and Learning Among EFL Learners*. Retrieved from <https://muep.mau.se/handle/2043/27963>
- Anwas, E., Sugiarti, Y., Permatasari, A., Warsihna, J., Anas, Z., Alhapip, L., Siswanto, H. & Rivalina, R. (2020). Social Media Usage for Enhancing English Language Skill. International Association of Online Engineering. Retrieved February 19, 2025 from <https://www.learnlib.org/p/216465/>.
- Astuti, Rini Juni, Haryono, Tulus, Harsono, Mugi, Hendarsjah, Hidajat, & Maryati, Tri. (2023). Antecedents and Consequences of Innovative Work Behavior in Indonesian Higher Education During the COVID-19 Pandemic. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 18(1), 181–191. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.180119>
- Barnová, Silvia, Treľová, Silvia, Krásna, Slávka, Beňová, Eleonóra, Hasajová, Lívia, & Gabrhelová, Gabriela. (2022). Leadership Styles, Organizational Climate, and School Climate Openness from the Perspective of Slovak Vocational School Teachers. *Societies*, 12(6). <https://doi.org/10.3390/soc12060192>
- Chugh, R., & Ruhi, U. (2018). Social media in higher education: A literature review of Facebook. *Education and Information Technologies*, 23(2), 605-616.
- Cindy, Agustin Hanivia, Sugiyono, Sugiyono, Usman, Husaini, & Herwin, Herwin. (2022). Factors that affect the optimisation of vocational high school facilities and infrastructure. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 17(2), 586–600. <https://doi.org/10.18844/CJES.V17I2.6847>
- Deng, H.; Yeh, C.H.; Willis, R. J. (2000). Inter-Company Comparison using Modified TOPSIS with Objective Weight. *RComputer and Operations Research* 27(10):963-973.
- Fethi, K., & Marshall, H. W. (2018). Flipping movies for dynamic engagement. In *Innovations in Flipping the Language Classroom*. (Pp. 185-202). Springer, Singapore.
- Hasan, Md. Mahadhi, Younus, Md. Abdullah Al, Ibrahim, Faridah, Islam, Mainul, & Islam, Md. Moinul. (2020). Effects of New Media on English Language Learning Motivation at Tertiary Level. *Advances in Language and Literary Studies* ISSN: 2203-4714. Retrieved from <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1287254.pdf>
- Herijanto, Pudji, Fiernaningsih, Nilawati, Widayani, Anna, Fauzi, Ahmad, & Himmah, Mahmudatul. (2023). The Influence of Vocational Lecturer's Work Environment on Innovative Work Behavior and Creative Self-Efficiency. *Problems and Perspectives in Management*, 21(3), 408–417. [https://doi.org/10.21511/ppm.21\(3\).2023.33](https://doi.org/10.21511/ppm.21(3).2023.33)
- Humaira, S. A. (2018). Students' Attitudes towards Self-Directed Learning out of Classroom: Indonesian Context. World Academy of Science, Engineering and Technology, International. *Journal of Cognitive and Language Sciences*, 5(1).
- Metselaar, Samantha Alexandra, den Dulk, Laura, & Vermeeren, Brenda. (2023). Teleworking at Different Locations Outside the Office: Consequences for Perceived Performance and the Mediating Role of Autonomy and Work-Life Balance Satisfaction. *Review of Public Personnel Administration*, 43(3), 456–478. <https://doi.org/10.1177/0734371X221087421>
- Nufus, R. Kaukabu., Rustina, E., Pratama, R. Keyen, Ramadani, I. Surya, & Yusup, R. (2023). Efektivitas Penggunaan Dokumen Ekspor Impor dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Maritim. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, ISSN 2614-3097, 7(3), 24043–24052. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10424>
- Rustina, E., Nakuloadi, H., Widodo, T., Wening, Nur., & Rianto, R. (2024). Determining the Best Work Behaviour of the Laboratory Head Using The Technique For Order Of Preference By Similarity To The Ideal Solution. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(3). <https://doi.org/10.37676/ekombis.v12i3.6089>
- Rustina, Evada, Wulan Fitrianty, Racitra, Kaukabun Nufus, Rafdy, Sidiq Fathonni, Mochammad, Sayekti Lestari, Sri, Ketatalaksanaan Pelayaran Niaga Bahtera Yogyakarta, Akademi, & Mj, Dukuh. (2023). Export-Import Customs Service Through Indonesia National Single Window. *International Journal of Economics, Business and Innovation Research*, 2(01), 69–80. Retrieved from <https://e-journal.citakonsultindo.or.id/index.php/IJEBIR/article/view/53>
- Skilleås, Hege Kristine, and Birgitte Grande. (2024). "Language Lessons Learned? NATO

- Requirements and Norwegian Officer Cadets.” *Scandinavian Journal of Military Studies*. Retrieved from <https://sjms.nu/articles/221/files/6597f359102b4.pdf>
- Smith, S. A. (2019). Digital Environments and Motivation among Young ESL Learners. *The TESOL Encyclopedia of English Language Teaching*, 1-8.
- Sutiyatno, Sukris, Santoso, Kartika Imam, & Susilo, Gatot. (2022). The Role of Innovation Leadership in Teacher Commitment: A Study of Organizational Culture. *International Journal of Educational Methodology*, 8(3), 595–607. <https://doi.org/10.12973/ijem.8.3.595>